

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang kaya akan suku, budaya, dan wisata. Hal ini menjadi salah satu alasan Indonesia pernah menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan yang bertaraf internasional seperti ASEAN Summit, Java Rockin' land 2011, ASEAN Jazz Festival, Tour de Singkarak bahkan Sea Games yang ke 26. Kegiatan bertaraf internasional tersebut menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk mempromosikan wisata dan kebudayaan yang dimiliki sehingga menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia dan hal ini berdampak positif pada pertumbuhan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga tujuan jangka panjang perusahaan dapat tercapai. Tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimasi nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat (Sartono, 2010).

Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan utama dari didirikannya perusahaan tersebut, yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan atau kekayaan para pemegang saham, yang mana dapat diartikan dengan memaksimalkan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Febrianti, 2012).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai sebuah perusahaan secara keseluruhan (Mahendra, dkk, 2012). Menurut putu, dkk (2014), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap

perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting, hal tersebut berarti sekaligus memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang stabil dan meningkat. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka meningkat pula kesejahteraan para pemegang saham perusahaan tersebut (Aditya, 2015). Nilai perusahaan adalah nilai pasar atas saham yang beredar. Adapun dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Menurut Brigham (2010:150), jika manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka rasio nilai pasar akan tinggi, harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan, dan manajemen telah melakukan pekerjaannya dengan baik. Jika sebaliknya, mungkin ada perubahan yang harus dilakukan. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen aset yang biasa disebut aktivitas, manajemen utang yang biasa disebut dengan *leverage* dan profitabilitas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurunnya perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ini dirasakan sejak beberapa tahun lalu. Menurunnya kinerja keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata ini mengalami penurunan pada tahun 2018, dimana sebelumnya ditahun 2017 sebesar 4.64 (Tabel 1.1). Menurunnya perusahaan tersebut di dapatkan dari data laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilihat pada data *price book value* yang di dapatkan dari tahun ke tahun.

**Tabel. 1.1 Data Price Book Value Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata**

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1.	BAYU	Bayu Buana Tbk	0.80	1.27	1.60
2.	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	1.32	1.04	0.68
3.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	2.70	2.22	2.41
4.	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	2.62	1.05	1.38
5.	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	1.15	0.91	0.94
6.	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	3.41	0.98	0.52
7.	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk	1.58	1.72	1.88
8.	JGLE	PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk	3.89	1.33	0.50
9.	JIHD	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	0.25	0.22	0.22
10.	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2.29	2.11	0.72
11.	KPIG	MNC Land Tbk	0.89	0.89	0.83
12.	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	-	41.91	5.76
13.	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	0.28	0.62	0.94
14.	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk	-	4.38	3.71
15.	MINA	PT Sanur Hasta Mitra Tbk	-	21.11	41.95
16.	NASA	PT Ayana Land Internasional Tbk	-	4.25	6.28
17.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	1.17	0.64	0.38
18.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	0.91	4.73	5.02
19.	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Tbk	0.49	1.30	2.08
20.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1.81	1.06	0.97
21.	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk	2.55	3.44	1.86
22.	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	9.39	1.20	1.26
23.	PTSP	Pioneerindo Gourment International Tbk	11.63	11.14	10.19
24.	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk	1.08	1.87	5.10
RATA-RATA			2.51	4.64	4.05

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah

Tabel diatas merupakan data nama perusahaan dan nilai perusahaan dari 24 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Dari data yang diperoleh menunjukkan rata-rata nilai perusahaan, yaitu pada periode tahun 2016 rata-rata nilai perusahaan sebesar 2.51, pada periode tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan meningkat menjadi 4.64, selanjutnya pada periode tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 4.05, dari data tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2018 mengalami penurunan.

Secara garis besar beberapa dari data perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami fluktuasi pada pertumbuhan nilai perusahaan, namun secara keseluruhan terdapat banyak perusahaan yang mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu pada perusahaan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 0.68, Island Concepts Indonesia Tbk sebesar 0.52, PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk sebesar 0.50, Jakarta Setiabudi Internasional Tbk sebesar 0.72, MNC Land Tbk sebesar 0.83, PT Marga Abhinaya Abadi Tbk sebesar 5.76, PT MAP Boga Adiperkasa Tbk sebesar 3.71, Panorama Sentrawisata Tbk sebesar 0.38, Pembangunan Jaya Ancol Tbk sebesar 0,97.

Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengatur berbagai upaya agar bisa menarik investor untuk memberikan dana demi kelangsungan perusahaan. Jika nilai perusahaan dalam keadaan baik maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuan penjualan yang akan berdampak tingkat pengembalian yang tinggi dengan pertumbuhan untuk masa yang akan datang dengan memprediksi memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Perusahaan harus memaksimalkan laba karena tidak selalu sama setiap periode tetapi dengan memaksimalkan laba akan merugikan perusahaan dalam jangka panjang (Noerirawan 2012), sejumlah kemungkinan hasil yang diketahui, ataupun terjadinya kemungkinan suatu peristiwa diantara kejadian seluruhnya yang mungkin saja terjadi sehingga return diwaktu yang akan datang tidak dapat diketahui melainkan hanya dapat diharapkan itu merupakan gambaran tentang resiko pasar.

Dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk

mengukur keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari laporan keuangan menunjukkan bahwa *return on asset* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang dilihat dari nilai rata-rata per tahun mengalami fluktuasi. Dimana pada periode tahun 2016 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 1.82, pada periode tahun 2017 nilai rata-rata *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 2.2, dan di periode tahun 2018 nilai rata-rata *return on asset* mengalami penurunan menjadi 0.96, dari data tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2018 mengalami penurunan.

Rasio Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Retun On Asset* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Wihandaru, 2016). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2015) menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan kontribusi peningkatan laba dapat memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi dan gambaran prospek perusahaan semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan atas jumlah modal yang disediakan oleh para pemegang saham. Teori

portofolio memberikan pemikiran bahwa investor akan selalu memilih tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah (Manurung, 2012:10). Disisi lain, perusahaan sebagai suatu entitas yang di dalam pelaksanaannya mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi, maka pada umumnya tidak hanya berpotensi pada tingkat pengembalian saja. Profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin baik pertumbuhan profitabilitas, berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2011) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan rasio profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya.

Dari laporan keuangan menunjukkan bahwa *long term debt to equity* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang dilihat dari nilai rata-rata per tahun mengalami penurunan. Dimana pada periode tahun 2016 nilai rata-rata *long term debt to equity* sebesar 0.66, kemudian pada periode tahun 2017 nilai rata-rata *long term debt to equity* sebesar 0.48, dan di periode tahun 2018 nilai rata-rata *long term debt to equity* sebesar 0.43, dari data tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari utang. Rasio *leverage* juga memiliki arti

suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial yang dimiliki baik dari jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Wiagustini, 2013:76). Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2012).

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh Kreditor (pemberi hutang). Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang *leverage*. Namun jika kreditor (pemberi utang) memiliki mayoritas aset, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* ini sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya (Nugroho, 2012).

Hubungan antara rasio *leverage* dengan nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan Hestia (2019) bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif. Rasio *Leverage* penting untuk diperhatikan karena perusahaan harus berhati-hati dalam menambah hutang sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan dalam kaitannya dengan hutang. Studi empiris yang dilakukan oleh Riduan (2018) membuktikan bahwa secara signifikan berpengaruh negatif dikarenakan semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula nilai hutang pada perusahaan yang menyebabkan

investor ragu apakah perusahaan dapat mengelola hutang itu dan menjadikannya sebagai tambahan modal untuk kegiatan operasi atau justru akan membuat perusahaan terlilit hutang dan akhirnya bangkrut.

Jika dilihat dari laporan keuangan menunjukkan bahwa *total asset turnover* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang dilihat dari nilai rata-rata pertahun mengalami fluktuasi. Dimana pada periode tahun 2016 nilai rata-rata *total asset turnover* sebesar 0.52, kemudian ditahun 2017 menjadi 1.66, dan pitahun 2018 menurun menjadi 0.42. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2018 mengalami penurunan.

Alokasi aset merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya tingkat pengembalian dari portofolio. Alokasi aset ini merupakan faktor yang sangat penting dalam investasi, karena secara praktis mendidik investasi dalam jangka panjang, untuk menetapkan risiko yang dapat ditolerir oleh investor sepanjang waktu dan untuk menghilangkan perubahan keputusan investasi yang didasarkan perubahan kondisi keuangan (Manurung, 2012:17).

Berdasarkan hal tersebut, maka perputaran total aset merupakan faktor yang sangat penting. Perputaran aset yang cepat dalam kurun waktu tertentu, hal ini merupakan signal positif bagi pasar, karena cerminan dari efektifitas perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan dalam kondisi ini, akan menarik bagi calon investor untuk bergabung menanamkan dananya. Kondisi ini dapat mendongkrak harga saham, yang kemudian nilai perusahaan dapat meningkat.

Hubungan antara rasio aktivitas dengan nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan Rahardian (2011) dimana hasil penelitian secara signifikan bahwa perputaran



total aset (*total asset turnover*) yang cepat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan Wibowo (2011) semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan dan akan menaikkan harga saham yang akan berdampak juga pada nilai perusahaan.

Berdasarkan data dan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini mengambil judul “**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO *LEVERAGE*, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
2. Apakah Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

3. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktifitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat akan berinvestasi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi selanjutnya bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

**b. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian pada mata kuliah analisis laporan keuangan dan bidang ekonomi manajemen keuangan.